



---

## SUPERVISI KEJAR MUTU SD MELALUI PENDAMPINGAN PSIKOSOSIAL DAN PENGUATAN MODUL PEMBELAJARAN SD DI KABUPATEN PULAU TALIABU

Oleh

Febi Kurniawan<sup>1)</sup>, Setio Nugroho<sup>2)</sup>, Agus Supriyanto<sup>3)</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361

<sup>3</sup>Universitas Negeri Yogyakarta

Jl. Colombo Yogyakarta No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Email: [febi.kurniawan@fkip.unsika.ac.id](mailto:febi.kurniawan@fkip.unsika.ac.id)

---

### Article History:

Received: 04-06-2021

Revised: 14-07-2021

Accepted: 25-07-2021

### Keywords:

Supervisi, Kejar Mutu,  
Psikosoial, Modul  
Pembelajaran

**Abstract:** Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mensupervisi program kejar mutu sekolah dasar untuk membantu peserta didik dalam kegiatan belajar di era pandemik dengan menggunakan modul pembelajaran yang disiapkan. Panduan Program Kejar Mutu Sekolah Dasar Melalui Program Pendampingan Psikososial Dan Penguatan Implementasi Modul Pembelajaran Sekolah Dasar Di Daerah 3T dan Non-3T Selama Masa Pandemi Covid-19. Kegiatan dilaksanakan di kabupaten pulau taliabu provinsi maluku utara, dan mitra Yayasan Ruhama Foundation dalam melakukan pendampingan. Kendala yang timbul dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantaranya kesulitan guru dalam mengelola PJJ dan masih terfokus dalam penuntasan kurikulum. Akibat dari perubahan kurikulum dan pemadatan materi pembelajaran menjadikan potensi anak-anak terutama yang berada di daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T) Indonesia untuk kehilangan hak belajar. Minimnya sarana menjadikan hambatan dalam proses belajar, seperti tidak semua siswa memiliki ponsel pintar, sulitnya sinyal internet, dan keterbatasan kapasitas orangtua mendampingi anak belajar sehingga anak-anak tidak belajar secara optimal

---

## PENDAHULUAN

Covid-19 yang mewabah hamper di seluruh dunia telah mematikan berbagai aktivitas manusia secara normal. virus covid-19 tidak hanya menjadi masalah kesehatan, sebab dampak virus tersebut juga dirasakan oleh sektor lain seperti halnya pendidikan. Masifnya penularan antara manusia dengan manusia lainnya membuat interaksi langsung sangat dibatasi. Demikian halnya dengan dunia pendidikan yang sejatinya selalu



menekankan interaksi langsung atau tatap muka terpaksa terkendala bahkan terhenti sementara agar penularan virus tersebut di lingkungan pendidikan tidak terjadi. Pembelajaran tatap muka dirasa pemerintah khususnya Indonesia belum tepat diselenggarakan mengingat banyaknya pertimbangan termasuk kekhawatiran terbukanya klaster baru penyebaran virus covid-19 di lingkungan sekolah [1][2].

Dalam konteks pendidikan, sekolah yang bermutu dapat dilihat melalui spesifikasinya yang berarti standarisasi yang ada. Sekolah yang bermutu yaitu sekolah yang telah memenuhi atau melebihi standar minimal, baik standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar kurikulum, dan sebagainya. Lembaga pendidikan yang bermutu adalah sekolah yang mampu menghasilkan alumni atau lulusan atau peserta didik yang sesuai dengan harapan pelanggan, seperti mengisi peluang dunia kerja, memiliki sikap yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta mampu berkontribusi aktif terhadap kemajuan masyarakat, baik masyarakat daerah ataupun bangsa dan negara [3].

diidentikkan dengan penilaian pelanggan dan pemenuhan kebutuhan pelanggan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan mesti mengidentifikasi kebutuhan pelanggannya. Untuk mengetahui kebutuhan pelanggan, lembaga pendidikan hendaknya mengetahui terlebih dahulu siapa pelanggannya. Setelah diketahui pelanggannya, maka lembaga pendidikan harus mengidentifikasi harapan dan kebutuhan pelanggan. Perbedaan harapan dan kebutuhan pelanggan harus diupayakan dapat dipenuhi secara maksimal. Setiap kelompok-kelompok atau setiap pelanggan memiliki kebutuhan dan harapan yang berbeda, lembaga pendidikan hendaknya memiliki cara agar semua harapan dan kebutuhan yang berbeda dapat terpenuhi [4].

Masalah perkembangan anak merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius, khususnya terkait dengan perkembangan mental dan emosional atau disebut perkembangan psikososial. Perkembangan psikososial menentukan anak dalam bersikap serta mengambil keputusan di masa depan [5]. Efektifitas deteksi kesiapan mental emosional anak usia sekolah di masa belajar dari rumah dengan kemunculan stres akademik yang dimediasi kemampuan adaptasi psikososial [6].

Media adalah alat untuk menginterferensi dalam dua bagian. Penggunaan media pembelajaran akan meningkatkan keefektifan proses belajar. Modul adalah strategi untuk siswa untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran. Modul juga sebagai bahan pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa. Modul akan membantu siswa belajar dan memahami materi. Modul Pembelajaran Interaktif adalah proses pembelajaran dalam memberikan materi yang tersusun secara sistematis dan langsung untuk digunakan oleh siswa, sepanjang dalam bimbingan guru [7].

Modul adalah salah satu bentuk bahan ajar berbasis cetak yang dirancang untuk belajar secara mandiri oleh peserta didik karena itu modul dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri". Keunggulan dan kelebihan modul dalam proses pembelajaran adalah mampu memfasilitasi dan mengakomodasi kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa tergantung pada guru. Pengembangan bahan ajar berbentuk modul akan memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran. Tidak hanya itu saja, pertimbangan lain adalah pemahaman akan karakteristik siswa [8].

Berdasarkan data pemantauan internal Kemendikbud (per 27 Juli 2020), sebanyak 79 kabupaten/kota masih belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan panduan dalam



keputusan bersama empat menteri. Dari 79 kabupaten/kota tersebut, 18 kabupaten/kota berada di zona hijau, 39 kabupaten/kota berada di zona kuning, 20 kabupaten/kota berada di zona oranye, dan 2 kabupaten/kota berada di zona merah.

Beberapa kendala yang timbul dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantaranya kesulitan guru dalam mengelola PJJ dan masih terfokus dalam penuntasan kurikulum. Akibat dari perubahan kurikulum dan pemadatan materi pembelajaran menjadikan potensi anak-anak terutama yang berada di daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T) Indonesia untuk kehilangan hak belajar. Minimnya sarana menjadikan hambatan dalam proses belajar, seperti tidak semua siswa memiliki ponsel pintar, sulitnya sinyal internet, dan keterbatasan kapasitas orangtua mendampingi anak belajar sehingga anak-anak tidak belajar secara optimal.

Pada tahun 2020 Direktorat Sekolah Dasar (DIT.SD) mencanangkan Program Pendampingan Sekolah Dasar Di Daerah 3T dan Non-3T serta wilayah terdampak Selama Masa Pandemi Covid-19 yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam kegiatan belajar di era pandemik dengan menggunakan modul pembelajaran yang telah disiapkan. Untuk itulah disusun Panduan Program Kejar Mutu Sekolah Dasar Melalui Program Pendampingan Psikososial dan Penguatan Implementasi Modul Pembelajaran Sekolah Dasar di Daerah 3T dan Non-3T Selama Masa Pandemi Covid-19 ini sebagai pedoman bagi tim pendamping dalam melaksanakan program pendampingan. Sedangkan salah satu pelaksanaan supervisi yang dilakukan bertempat di daerah Maluku utara tepatnya di Kabupaten Pulau Taliabu yang dilaksanakan pada 5 Sekolah Dasar ( SD Negeri 1 Lede, SD Inpres Tolong, SD Inpres Natang Kuning, SD Negeri 2 Lede, dan SD Inpres 2 Lede).

## METODE

Kegiatan Supervisi Program Kejar Mutu Sekolah Dasar melalui Kegiatan Pendampingan Psikososial dan Penguatan Implementasi Modul Pembelajaran Sekolah Dasar di Maluku utara Kabupaten Pulau Taliabu selama Masa Pandemi Covid-19 adalah untuk membantu peserta didik di SD Negeri 1 Lede, SD Inpres Tolong, SD Inpres Natang Kuning, SD Negeri 2 Lede, dan SD Inpres 2 Lede untuk mendapatkan hak-hak pendidikan yang berkualitas di masa Pandemi Covid-19, yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: 1) Memberikan hak – hak Pendidikan pada Peserta Didik; 2) Memberikan hak – hak pendidikan pada peserta didik yang memiliki kendala akses belajar pada masa pandemik; dan 3) Memberikan layanan untuk mengurangi dampak negatif Belajar Dari Rumah terhadap mutu pendidikan.

Supervisi ini melihat proses pelaksanaan Program Pendampingan Psikososial dan Penguatan Implementasi Modul Pembelajaran Sekolah Dasar daerah di Maluku utara Kabupaten Pulau Taliabu Selama Masa Pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

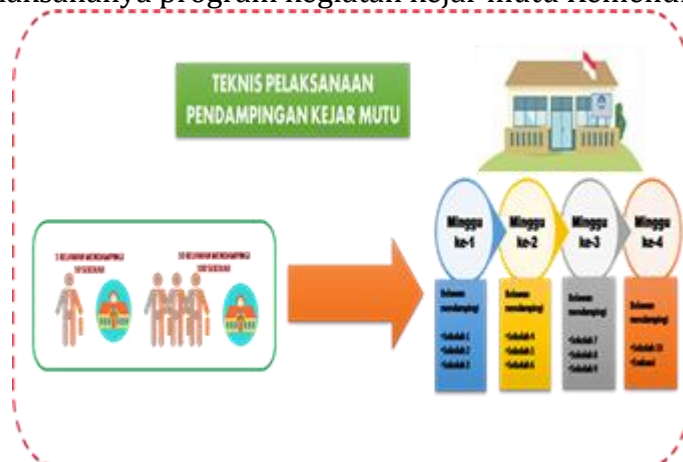
**Tabel 1. Jadwal Kegiatan Kejar Mutu**

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan
1	Penyusunan KAK	Bulan September minggu ke-3.
2	Penyusunan Juklak	Bulan September minggu ke-3.
3	Penyusunan Instrumen Penilaian	Bulan September minggu ke-3.
4	Penyusunan Draft MoU	Bulan September minggu ke-3.
5	Sosialisasi Bantuan	Bulan September minggu ke-4.



	Pemerintah/Penawaran Kerjasama	
6	Seleksi Calon Lembaga	Bulan September minggu ke-4.
7	Penyaluran bantuan dan Penandatanganan Surat Perjanjian Kerjasama	Bulan Oktober minggu ke-1.
8	Proses Pemilihan Lembaga	Bulan Oktober minggu ke-2-3.
9	Persiapan pra pendampingan	Bulan Oktober minggu ke-4 sampai November minggu ke-1.
10	Laporan Pendahuluan	Bulan November minggu ke-2.
11	Pelaksanaan Pendampingan	Bulan November minggu ke-3 sampai Desember minggu ke-2.
12	Laporan Draft Akhir	Bulan Desember minggu ke-3.
13	Penyerahan Laporan Akhir	Bulan Desember minggu ke-4.

Ruang Lingkup kegiatan secara umum yaitu melakukan pendampingan terhadap sekolah – sekolah yang ditetapkan sebagai sasaran untuk memastikan dan mengupayakan tersampainya modul – modul belajar ke peserta didik, orang tua dan guru; terjadi proses pembelajaran, dan dilaksanakannya assessment pembelajaran serta dilaksanakannya kegiatan psikososial sesuai dengan kebutuhan. Secara khusus mencakup hal berikut: a) Koordinasi dengan Pemerintah daerah, satuan pendidikan dan stakeholder setempat di wilayah sasaran; b) Penggandaan modul – modul belajar yang sudah disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; c) Penyampaian modul – modul belajar kepada peserta didik kelas IV, V, VI di wilayah sasaran; d) Penyampaian modul – modul orang tua kepada peserta didik/orang tua di wilayah sasaran; e) Penyampaian modul – modul guru kepada guru kelas di wilayah sasaran; f) Pendampingan penyampaian materi modul belajar siswa, modul orang tua, dan modul guru sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan durasi waktu yang telah ditentukan; g) Pemberian dan apresiasi materi psikososial sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan durasi waktu yang telah ditentukan; h) Perencanaan Rapat Tindak Lanjut Program bersama Sekolah Sasaran dan Dinas Pendidikan di wilayah sasaran; i) Pelaporan kegiatan. Sehingga kegiatan supervisi ini perlu dilaksanakan untuk menjamin terlaksananya program kegiatan kejar mutu Kemendikbud.



**Gambar 1. Teknis Pelaksanaan Pendampingan Kejar Mutu**

Adapun strategi pendampingan dapat dilakukan melalui beberapa metode sebagai



berikut: a) Peer Coaching; b) Fun Learning; c) Spiritual Approach; d) Evidence – Based Learning; e) Acitivity – Based Learning; f) Psikososial.

## HASIL

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan supervisi kegiatan ini adalah sebagai berikut: 1) Penyampaian Modul – modul pembelajaran yang disusun kepada peserta didik sekolah dasar di Maluku utara Kabupaten Pulau Taliabu ; 2) Penguatan seni budaya dari berbagai sumber dalam rangka Pendidikan Karakter; 3) Tersampainya materi psikososial untuk mengatasi masalah kesehatan jiwa dan psikososial yang timbul akibat pandemik Covid-19; dan 4) Laporan Kejar Mutu Sekolah Dasar Melalui Program Pendampingan Psikososial Dan Penguatan Implementasi Modul Pembelajaran Sekolah Dasar di Maluku utara Kabupaten Pulau Taliabu Selama Masa Pandemi Covid-19 yang memuat sekurang-kurangnya substansi sebagai berikut: a) Gambaran umum pelaksanaan Kegiatan Kejar Mutu Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Pendampingan Psikososial Dan Penguatan Implementasi Modul Pembelajaran Sekolah Dasar di Maluku utara Kabupaten Pulau Taliabu Selama Masa Pandemi Covid-19; b) Analisis pelaksanaan Program Pendampingan Psikososial Dan Penguatan Implementasi Modul Pembelajaran Sekolah Dasar di Maluku utara Kabupaten Pulau Taliabu Selama Masa Pandemi Covid-19 yaitu, antara lain: (Mekanisme penyampaian materi modul – modul belajar kepada peserta didik; Kendala implementasi pendampingan materi modul – modul belajar kepada peserta didik; Kendala implementasi pemberian materi modul – modul belajar kepada peserta didik oleh guru dan tenaga didik; Hasil Rapat Tindak Lanjut Program Kejar Mutu). c) Rekomendasi untuk implementasi Program Pendampingan Psikososial dan Penguatan Implementasi Modul Pembelajaran Sekolah Dasar di Maluku utara Kabupaten Pulau Taliabu Selama Masa Pandemi Covid-19. Contoh Tabel:

**Tabel 2. Ruang lingkup pendampingan**

<b>Materi</b>	<b>Komponen Pendampingan</b>	<b>Sasaran</b>
Modul Pembelajaran	Literasi Numerasi	Peserta Didik
Panduan Belajar di Era Pandemi	Penggunaan Sumber Belajar Literasi Digital BDR	Sekolah/ Kepsek- Guru
Psikososial	Motivasi Belajar Adaptasi Kebiasaan Baru (sosialisasi protokol Kesehatan) dan kegiatan psikososial lainnya yang sesuai dengan kebutuhan sasaran.	Peserta Didik

## DISKUSI

Dalam Program Pendampingan Psikososial Dan Penguatan Implementasi Modul Pembelajaran Sekolah Dasar di Maluku utara Kabupaten Pulau Taliabu Selama Masa Pandemi Covid-19, terdapat beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

Tahap pra pendampingan merupakan tahap persiapan yang harus dilakukan oleh tim





pendamping sebelum terjun ke lapangan, meliputi: a) Melakukan pemetaan kebutuhan pendampingan peserta didik; b) Menyusun program kegiatan, jadwal pembelajaran dan strategi pendampingan selama di lapangan; c) Rekrutmen, pelatihan dan pembekalan pendamping; d) Koordinasi dan korespondensi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Pulau Taliabu; e) Menyiapkan bekal perlengkapan yang dibutuhkan; f) Menyiapkan tiket dan akomodasi; dan g) Menyusun laporan pendahuluan.

Pada tahap pelaksanaan pendampingan, kegiatan yang dilakukan meliputi: a) Koordinasi teknis dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Pulau Taliabu; b) Penyampaian modul pembelajaran literasi dan numerasi; c) Program psikososial untuk meningkatkan kesehatan mental; d) Program-program penguatan mental dan karakter; e) Evaluasi periodik atas kegiatan yang sudah dilakukan; dan f) Mendokumentasikan, baik foto, video, maupun catatan tertulis, seluruh proses kegiatan.



**Gambar 2. Pelaksanaan Supervisi di Dinas Pendidikan Pulau Taliabu**



**Gambar 3. Pelaksanaan Supervisi Pendampingan Kejar Mutu**

## KESIMPULAN

Kegiatan supervisi ini melihat proses pelaksanaan Program Pendampingan Psikososial dan Penguatan Implementasi Modul Pembelajaran Sekolah Dasar daerah di



Maluku utara Kabupaten Pulau Taliabu Selama Masa Pandemi Covid-19 telah berjalan dengan baik dengan bekerjasama dengan yayasan Ruhama Foundation sebagai tim pendampingan. Sehingga kendala pendidikan pada masa pandemi covid-19 siswa/i sekolah Dasar di Maluku Utara Kabupaten Taliabu mendapatkan solusi pembelajaran yang lebih baik.

### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada 1) Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2) Dinas Pendidikan, dan Olahraga Kabupaten Pulau Taliabu, dan 3) Yayasan Ruhama Foundation yang telah memberi dukungan dan melaksanakan pengabdian ini.

### **DAFTAR REFERENSI**

- [1] dkk Agus, "Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An - Nizomiyah," in *PROSIDING SEMNASLIT LPPM UMJ 2020*, 2020, pp. 161–170, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8781/5143>.
- [2] dkk Devi, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Teknol. Pendidik.*, vol. 22, no. 1, pp. 65–70, 2020, doi: <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.
- [3] N. Gustini, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar," *J. Islam. Educ. Manaj.*, vol. 4, no. 2, pp. 229–244, 2019, doi: DOI :10.15575/isema.v4i2.5695.
- [4] Hardianto, "Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Lembaga Pendidikan Islam," *HIKMAH J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 165–182, 2016, [Online]. Available: <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/29/27>.
- [5] D. Agustia, "Perkembangan Psikososial Anak Usia 3-4 Tahun di Daycare," *Aulad J. Early Child.*, vol. 3, no. 3, pp. 149–154, 2020, doi: <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i2.75>.
- [6] Y. Fitria, "Deteksi Kesiapan Sekolah: Upaya Menakar Kemampuan Adaptasi Psikososial dengan Kemunculan Stres Akademik Pada Anak di Era Kenormalan Baru," in *PROSIDING TEMILNAS*, 2021, [Online]. Available: <https://ojs.unm.ac.id/Temilnas/article/view/20013>.
- [7] D. N. Simbolon, "Perkembangan Modul Pembelajaran Interaktif dengan Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Pengajaran Stoikiometri," in *Prosiding SEMIRATA 2015 bidang MIPA BKS-PTN Barat*, 2015, pp. 411–417, [Online]. Available: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/semirata2015/article/view/14252>.
- [8] dkk Jamilah, "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Discovery Mata Pelajaran IPA Siswa SD No 1 Baktiseraga Kelas IV," *J. EDUTECH Univ. Pendidik. Ganesha*, vol. 5, no. 2, pp. 189–198, 2017, doi: <http://dx.doi.org/10.23887/jeu.v5i2.20376>.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN